

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kuliner saat ini semakin beragam. Setiap negara memiliki kekhasan yang berbeda dengan negara lain. Begitu pula di Indonesia, setiap provinsi mempunyai makanan dan jajanan khas seperti halnya Provinsi Jawa Timur dengan jajanan tradisional dari bahan-bahan alami yang salah satunya berada di Ponorogo.

Ponorogo selain terkenal dengan Kota Reog dan berbagai obyek wisata alam yang mempesona seperti Telaga Ngebel, Mloko Sewu, Taman Wengker, Air Terjun Plethuk, juga memiliki jajanan khas yang terkenal yaitu Jenang Mirah. Jenang Mirah merupakan industri rumah tangga dengan produknya berupa jenang beras, jenang ketan, dan aneka jajanan lainnya. Jenang Mirah dihidangkan pada saat acara-acara warga yang tinggal di daerah karena jenang adalah jenis makanan tradisional atau bisa juga untuk oleh-oleh.

Perusahaan Jenang Mirah merupakan sebuah perusahaan atau industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958 oleh Sastro Toejiman dan istrinya yaitu Katmirah. Perusahaan yang berada di Desa Josari. Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo ini pada awalnya didirikan dengan modal sebuah wajan dan peralatan lain yang mendukung dalam pembuatan jenang tersebut. Awalnya pembuatan jenang dilakukan dalam jumlah atau volume yang kecil,

tetapi lama-kelamaan setelah ada peluang pemasaran, maka semakin meningkat pembuatannya, baik dalam jumlah maupun kualitas rasanya (Afifah: 2020). Oleh karena para konsumen terkesan akan rasa dan aromanya sehingga semakin hari semakin banyak konsumen dan berkembanglah usaha jenang ini.

Berkat kerja keras dan keuletannya dalam berwiraswasta, pada tahun 1966 perusahaan tersebut berkembang semakin besar. Daerah pemasaran yang mula-mula hanya meliputi kawasan lokal saja, maka pada tahun tersebut daerah pemasaran menjangkau sampai ke beberapa wilayah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Ditinjau dari aspek tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, usaha jenang cukup menonjol perannya. Perusahaan jenang pada umumnya padat karya dan merupakan industri rumah tangga. Banyaknya industri perusahaan jenang yang beroperasi saat ini dan menampung banyak tenaga kerja berpenghasilan rendah, serta banyak keluarga yang menggantungkan pendapatannya pada industri tersebut, baik mereka yang terikat langsung dengan kegiatan produksi maupun yang tidak langsung.

Aspek sosial budaya dan efektifitas kerja dalam manajemen pada industri Jenang Mirah adalah merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian faktor-faktor produksi, hal tersebut dilaksanakan menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan dalam masyarakat tersebut untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Sistem manajemen tradisional yang bersifat kekerabatan di kalangan Jenang Mirah mencerminkan kekhasan budaya manajemen industri tersebut, baik dalam proses produksi maupun pada pola distribusinya. Manajemen produksi adalah proses pengambilan keputusan di dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat sasaran, yaitu tepat waktu, kualitas yang baik, dan tepat jumlah dengan biaya yang efisien, dengan cara menerapkan ilmu manajemen dan seni yang dimiliki untuk mengatur kegiatan produksi secara efektif dan efisien (Kadim: 2017).

Manajemen industri Jenang Mirah dilaksanakan sesuai tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari penyediaan bahan baku hingga proses pembuatannya, sampai menjadi bahan jadi dilakukan secara manual dengan melibatkan tenaga kerja di kalangan keluarga sendiri. Penerapan budaya manajemen dalam proses produksi disesuaikan dengan modal yang tersedia, selanjutnya menyediakan atau membeli beberapa faktor produksi seperti bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan sebagainya. Seluruh faktor produksi tersebut berinteraksi dalam proses produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Wirawan (2012), menunjukkan bahwa pada industri

Jenang Mirah menggunakan bahan baku yang sudah terstandar seperti beras jenis Ciherang, ketan jenis super, gula merah, gula putih untuk mempertahankan rasa jenang tersebut yang ada dan penggunaannya disesuaikan dengan kondisi perusahaan jenang tiap tahunnya. Pimpinan perusahaan melakukan pengontrolan langsung terhadap proses produksi atau menunjuk orang yang dipercaya untuk melakukan pengontrolan dari awal pemilihan bahan baku hingga pembungkusan.

Astri Novianti (2021) melakukan penelitian pada industri Jenang Mirah dengan hasil penelitian: 1) Fasilitas kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan; 2) Keterampilan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan; 3) Dukungan *teamwork* berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Dampak meningkatnya penjualan dan banyaknya pesanan menjadikan kebutuhan tenaga atau karyawan semakin banyak mulai dari bagian produksi hingga bagian pemasaran. Karyawannya adalah masyarakat sekitar, masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri ini untuk menunjang perekonomian. Mereka memilih bekerja di industri Jenang Mirah tersebut karena telah menguntungkan dan menghasilkan pendapatan (*income*) lebih besar daripada sektor lain.

Jenang Mirah sudah dikenal oleh banyak orang sehingga permintaan mengalami peningkatan. Keberadaan industri Jenang Mirah berdampak pada kehidupan sosial ekonomi warga sekitar. Penelitian ini akan mengkaji

dampak industri Jenang Mirah terhadap kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dan potensinya sebagai sumber belajar IPS SMP/MTs.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Perkembangan Industri Jenang Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
2. Dampak Industri Jenang Mirah terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo
3. Potensi industri Jenang Mirah dan dampaknya terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo sebagai sumber belajar IPS SMP/MTs.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Industri Jenang Mirah Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana dampak Industri Jenang Mirah terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana potensi Industri Jenang Mirah dan dampaknya terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo sebagai sumber belajar IPS SMP/MTs?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan perkembangan Industri Jenang Mirah Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan dampak Industri Jenang Mirah terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan potensi Industri Jenang Mirah dan dampaknya terhadap kehidupan kehidupan sosial ekonomi warga Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo sebagai sumber belajar IPS di SMP/MTs.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi mengenai informasi kondisi ekonomi sosial dan budaya masyarakat serta dapat memberikan informasi tentang pengaruh keberadaan industri Jenang Mirah Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

2. Pemilik industri Jenang Mirah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu menjadikan hidupnya lebih baik, tetap dapat menjalankan nilai-nilai positif

dengan lebih memperdalam tentang nilai-nilai perubahan dan melakukan perilaku dalam bekerja, sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menambah informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan upaya dalam pengembangan industri “Jenang Mirah”.

3. Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan industri Jenang Mirah Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

4. Lembaga/Perguruan Tinggi

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

E. Definisi Penelitian

Istilah-istilah dalam penelitian perlu dijelaskan agar peneliti dan pembaca mudah memahami dan tidak salah. Adapun istilah yang dimaksud yaitu:

1. Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

2. Industri Rumahan

Industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu diartikan rumah produk barang atau juga perusahaan kecil.

3. Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin, bagi diri sendiri serta masyarakat dan lingkungannya.

4. Sumber belajar IPS

Sumber belajar IPS adalah segala sesuatu yang dapat memberi informasi kepada peserta didik, baik berupa benda maupun orang.